

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah reksa dana saham di Indonesia yang terdaftar di OJK tahun 2015 – 2017. Ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diteliti *expense ratio*, *portofolio turnover*, dan *fund flow*. Pengambilan data untuk menghitung variabel-variabel tersebut menggunakan data sekunder pada laporan keuangan reksa dana. Pengambilan data sekunder diperoleh dari:

1. Data reksa dana saham di Indonesia tahun 2015 – 2017 melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu <https://reksadana.ojk.go.id/>.
2. Nilai Aset Bersih (NAB) reksa dana harian selama tahun 2015 – 2017 melalui *website* APRD Indopremier, yaitu <https://www.indopremier.com/ipotgo/>.
3. Laporan keuangan reksa dana saham dalam *prospectus* penambahan reksa dana.

#### B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif karena menggunakan data angka. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian

ini menguji antara tiga variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Mengacu pada hipotesis yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Pengujian menggunakan *software* SPSS versi 25.

### **C. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2017: 61) populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang dapat dihitung secara pasti dan memiliki karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti agar dapat ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah reksa dana saham yang terdaftar di OJK tahun 2015 – 2017. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara *random*, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Teknik pengambilan sampel dengan *proportional purposive sampling*, artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reksa dana yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Reksa dana harus memiliki tanggal efektif sebelum periode penelitian, yaitu Januari 2015 dan berakhir pada Desember 2017.
3. Reksa dana tahun 2015 – 2017 dengan portofolio investasi saham konvensional minimal 80% kepemilikan.
4. Reksa dana saham tahun 2015 – 2017 dengan mata uang rupiah.
5. Reksa dana saham tahun 2015 – 2017 dengan NAB dan laporan keuangan mudah diakses di publik.

**Tabel III.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Reksa dana saham yang aktif dan terdaftar di OJK sejak 1 Januari 2015 – 31 Desember 2017.	418
2.	Reksa dana saham tahun 2015 – 2017 saham syariah.	(30)
3.	Reksa dana saham yang tidak beroperasi penuh selama tahun penelitian, yaitu Januari 2015 hingga Desember 2017.	(246)
4.	Reksa dana saham tahun 2015 – 2017 yang menggunakan mata uang asing.	(9)
5.	Reksa dana saham tahun 2015 – 2017 NAB tidak dapat diakses secara umum.	(29)
6.	Reksa dana saham tahun 2015 – 2017 prospektus dan laporan keuangan tidak dapat diakses secara umum.	(60)
	<b>Total Reksa Dana</b>	<b>44</b>
7.	Total observasi selama tiga tahun (2015 – 2017)	132
8.	Hasil uji <i>Outlier</i>	(14)
	Jumlah observasi selama tiga tahun (2015 – 2017) setelah uji <i>Outlier</i>	<b>118</b>

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2019)

Berdasarkan Tabel III.1 hasil *purposive sampling* ada sebanyak 44 reksa dana saham yang memenuhi kriteria penelitian untuk dijadikan sampel penelitian. Total sampel penelitian selama tiga tahun sebanyak 132 sampel dengan 14 data *outlier*, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 118 sampel.

#### **D. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel memiliki definisi konseptual dan operasional

untuk memudahkan dalam memahami dan mengukur setiap variabelnya. Adapun penjelasan mengenai variabel dependen dan variabel independen, sebagai berikut:

## 1. Variabel Dependen

### a. Kinerja reksa dana saham

#### 1. Definisi Konseptual

Kinerja reksa dana merupakan penilaian terhadap kemampuan bersaing produk reksa dana di pasar untuk menghasilkan produk reksa dana terbaik dan portofolio efisien. Menurut Sari dan Purwanto, (2012) besarnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari reksa dana merupakan kunci untuk menilai kinerja reksa dana.

#### 2. Definisi Operasional

Menurut Nurcahya (2010), kinerja reksa dana dapat diukur dengan menggunakan metode *sharpe*. Langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Menghitung *return* per unit penyertaan masing-masing reksa dana.

$$Rp_{t} = \frac{(NAB_{t} - NAB_{t-1})}{NAB_{t-1}}$$

Keterangan:

$Rp_{t}$  = *Return* portofolio reksa dana pada periode t

$NAB_{t}$  = Nilai aktiva bersih reksa dana pada periode t

$NAB_{t-1}$  = Nilai aktiva bersih reksa dana pada periode t-1

- b. Menghitung rata-rata *return* reksa dana saham yang juga merupakan *expected return* reksa dana.

$$\bar{R}_p = \frac{\sum R_{p_t}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{R}_p$  = Rata-rata *return* reksa dana

$R_{p_t}$  = *Return* portofolio reksa dana pada periode t

n = Banyaknya sampel reksa dana saham

- c. Menghitung rata-rata *risk free* reksa dana saham.

$$R_f = \frac{\text{Suku bunga}}{n}$$

Keterangan:

$R_f$  = Rata-rata suku bunga bebas risiko suatu periode

Suku bunga = Suku bunga SBI

n = 12 bulan

- d. Mencari standar deviasi atas risiko reksa dana.

$$\sigma_i = \sqrt{\frac{\sum (R_i - \bar{R})^2}{n}}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = Standar deviasi reksa dana

$R_i$  = Nilai *return* pada periode i

$\bar{R}$  = Nilai rata-rata *return*

n = Banyaknya sampel

- e. Menghitung kinerja reksa dana berdasarkan metode *Sharpe*.

$$S_p = \frac{\hat{R}_p - \hat{R}_f}{\sigma_i}$$

Keterangan:

$S_p$  = *Sharpe Ratio*

$R_p$  = Rata-rata *return* reksa dana dalam suatu periode

$R_{rf}$  = Rata-rata suku bunga bebas risiko dalam suatu periode

$\sigma_i$  = Standar deviasi reksa dana dalam suatu periode

## 2. Variabel Independen

### a. *Expense Ratio*

#### 1. Definisi Konseptual

*Expense ratio* adalah rasio yang menggambarkan biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional dari reksa dana (Nursyabani, 2016).

#### 2. Definisi Operasional

Menurut Rudiyanto (2015:91), untuk menghitung *expense ratio* reksa dana, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Expense ratio} = \frac{\textit{Beban Operasi}}{\textit{Rata - rata nilai asset bersih}}$$

### b. *Portfolio Turnover*

#### 1. Definisi Konseptual

*Portfolio turnover* atau perputaran portofolio adalah rasio untuk melihat perbandingan antara penjualan atau pembelian reksa dana yang lebih kecil dengan total aset yang dimiliki reksa dana (Dharmastuti dan Dwiprakasa, 2017).

## 2. Definisi Operasional

Menurut Ramesh dan Dhume (2014), untuk menghitung *portfolio turnover* reksa dana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Portofolio turnover} = \frac{\text{Penjualan dan pembelian terendah}}{\text{Net Aset}} \times 100\%$$

### c. *Fund Flow*

#### 1. Definisi Konseptual

Menurut Ikatan Akuntansi (2002:2), arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas setara kas. Menurut Kurniadi (2014), laporan arus kas bertujuan untuk menyajikan informasi ringkas tentang perubahan aktiva bersih dari operasi dan perubahan aktiva bersih yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham atau unit penyertaan.

#### 2. Definisi Operasional

Menurut Barber, Odan, dan Lu Zheng (dalam Kurniadi, 2014), *fund flow* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Flow} = \sum_{i=1} \frac{TNA_{i,t} - TNA_{i,t-1} (1 + R_{i,t})}{TNA_{i,t}} / N$$

Keterangan:

$TNA_{i,t}$  = Total aktiva reksa dana i pada tahun t

$TNA_{i,t-1}$  = Total aktiva reksa dana i pada tahun sebelumnya

$R_{it}$  = *Return* reksa dana i pada tahun t

N = Jumlah periode waktu observasi

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Kuncoro (2011:101) analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Sugiyono (2011:260), analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Berikut ini penjelasan mengenai metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif adalah pengumpulan, penyajian, pengolahan dan peringkasan data. Penyusunan data dalam teknik statistik deskriptif berbentuk daftar atau tabel dan visualisasi dalam bentuk diagram atau grafik (Santosa dan Hamdani, 2007: 7). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan variabel-variabel yang sedang diteliti. Deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum (Ghozali, 2009).

### **2. Uji *Outlier***

*Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2017: 41).

Terdapat empat alasan melakukan uji *Outlier*, antara lain:

- a. Kesalahan meng-entri data.



- b. Gagal mengspesifikasi adanya *missing value* dalam program data.
- c. *Outlier* bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel.
- d. *Outlier* berasal dari yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi normal.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya data yang harus dilakukan uji *outlier* adalah dengan melihat adanya nilai ekstrim pada data penelitian. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Proses uji *outlier* dilakukan secara bertahap sehingga dapat memastikan banyaknya data yang terhapus dan pengaruhnya terhadap penelitian

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi sudah menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik terdapat empat pengujian, yaitu:

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data berdistribusi normal. Pengujian normalitas akan dilakukan dengan *One-Sample Kolomogorov-Smirnov test*. Dasar pengambilan keputusan dalam *One-Sample Kolomogorov-Smirnov test*, yaitu:

1. Jika signifikansi hasil perhitungan data ( $\text{Sig} > 0,05$  (5%)), maka data berdistribusi normal.

2. Jika signifikansi hasil perhitungan data ( $\text{Sig} < 0,05$  (5%)), maka data tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2017:71). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji Multikolonieritas, yaitu:

1. Jika  $\text{VIF} > 10$ , atau jika *tolerance*  $< 0,1$ , maka terdapat multikolonieritas.
2. Jika  $\text{VIF} < 10$ , atau jika *tolerance*  $> 0,1$ , maka tidak terdapat multikolonieritas.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali dan Ratmono, 2017:85). Jika semua residu atau *error* memiliki varian yang sama, maka kondisi tersebut disebut homokedastisitas. Jika varian tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heterokedastisitas. Untuk mendeteksi apakah terdapat heterokedastisitas pada model regresi, terdapat beberapa uji statistik yaitu, grafik plot, uji Park, uji Glejser, dan uji White. Penelitian ini menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 (Ghozali, 2016:138).

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:121) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antarkesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat dilakukan Uji *Durbin-Watson* (DW Test). Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:122), dasar pengambilan keputusan Uji Durbin-Watson, yaitu:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4 - du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4 - dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 25. Menurut Sugiyono (2011:260), analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai

variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen *expense ratio*, *portofolio turnover*, dan *fund flow* terhadap variabel dependen kinerja reksa dana saham. Adapun model regresi linier berganda penelitin ini sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja reksa dana saham

X<sub>1</sub> = *Expense Ratio*

X<sub>2</sub> = *Portofolio Turnover*

X<sub>3</sub> = *Fund Flow*

b<sub>1,2,3</sub> = Koefisien regresi

b<sub>0</sub> = Konstanta

ε = *Error*

## 5. Uji Kelayakan Model

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (*expense ratio*, *portofolio turnover*, dan *fund flow*) terhadap variabel dependen (kinerja reksa dana saham) baik secara parsial atau simultan.

### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak (Kuncoro,

2011:108). Pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan membandingkan hasil pengujian dengan nilai signifikansi (0,05), sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi < dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b) Nilai signifikansi > dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Selain itu, pengambilan keputusan dalam uji F dapat dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Dikarenakan nilai ( $R^2$ ) dapat bias terhadap jumlah variabel independen, maka penelitian ini menggunakan nilai dari *adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) harus lebih dari 0 untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Semakin dekat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan 1, maka hubungan antara variabel independen dan dependen akan semakin kuat (Ghozali, 2016:95).

Nilai  $R^2$  yang kecil dapat diartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup rendah, yang berarti variabel-variabel dalam penelitian ini tidak mempengaruhi kinerja reksa dana saham. Apabila nilai  $R^2$

mendekati nilai satu, maka dapat diartikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, dalam hal ini berarti variabel independen dapat berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham.

## **6. Uji Hipotesis**

### **a. Uji Parsial (Uji t)**

Ghozali dan Ratmono (2017:57) menjelaskan bahwa uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan dengan membandingkan hasil pengujian dengan nilai signifikansi (0,05), sebagai berikut:

- c) Nilai signifikansi < dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- d) Nilai signifikansi > dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Selain itu, pengambilan keputusan dalam uji t dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , sebagai berikut:

- 3. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 4. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.